

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep ASI Eksklusif

a. Definisi

ASI Eksklusif merupakan makanan yang sangat baik untuk di berikan kepada bayi dikarenakan hampir seluruh kandungan zat gizi yang terdapat pada ASI begitu baik bagi bayi. ASI tidak bisa tergantikan dengan makanan apapun, dikarenakan ASI memiliki zat yang baik untuk diberikan kepada bayi khususnya. Sementara itu kandungan yang terdapat pada susu sapi(susu sapi perah/susu formula) jauh berbeda sehingga tidak bisa menggantikan ASI (Yuliarti, 2010).

Memberikan ASI Eksklusif dengan jangka waktu enam bulan, artinya hanya ASI saja yang diberikan selama 6 bulan tanpa memberi makanan atau pun minuman yang lainnya. Pemberian cairan tambahan dapat memicu resiko terserang penyakit. Pemberian cairan maupun makanan bisa menjadi salah satu sarana masuknya bakteri berupa patogen. Bayi baru lahir begitu rentan terhadap bakteri yang dapat menyebabkan diare, terutama di lingkungan yang tingkat higienisnya sangat kurang serta sanitasi yang tidak baik. Dibeberapa Negara

kurang berkembang, 2 diantara 5 orang tidak mempunyai sumber air bersih. ASI menjamin bayi bisa mendapatkan suplai air bersih yang siap tersedia di setiap waktu. Penelitian yang dilakukan di Filipina mengatakan mengenai manfaat dari memberikan ASI secara eksklusif dan dampak negatif dalam memberikan cairan tambahan tanpa nilai gizi yang akan menyebabkan penyakit diare pada anak. Bayi dengan usia tertentu yang diberikan cairan lain seperti air putih, teh, maupun minuman herbal lainnya dapat memicu resiko penyakit diare 2 – 3 kali lebih besar dibandingkan pada bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif (Yuliarti, 2010).

Susu formula tidak mempunyai antibodi seperti yang terdapat pada ASI, ASI mempunyai kandungan antibodi dan 100 lebih berbagai zat gizi yang sangat baik untuk bayi. Seperti DHA, AA, spingomyelin, dan turin yang tidak ada pada susu formula atau pada susu sapi. Memperoleh ASI merupakan hak yang dimiliki anak sehingga apabila ibu tidak mau memberikan ASI maka ibu dapat dikatakan menelantarkan anaknya. Tetapi, terdapat beberapa kondisi tertentu yang membuat ibu terpaksa untuk tidak dapat memberikan ASI pada bayinya, contoh yaitu bayi mengalami metabolik secara genetik, walaupun kondisi demikian jarang sekali terjadi, bayi dari ibu yang mempunyai penyakit HIV atau pun TBC yang aktif, bayi dari seorang ibu

yang merupakan pecandu narkoba, ibu yang sedang menjalani kemoterapi kanker, dan ibu yang sedang menjalani terapi radiasi, apabila terapi Radiasi tersebut selesai maka bisa memberikan ASI secara langsung kembali (Yuliarti, 2010).

b. Kandungan ASI Eksklusif

Menurut Monika (2014) semua kebaikan yang terdapat pada ASI memberikan berupa manfaat yang bayi butuhkan. Adapun kandungan ASI sebagai berikut:

1) Air

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh dr. Ruth Lawrence, kurang lebih 88,1% komposisi yang terdapat pada ASI yaitu air. Sisanya yaitu lemak, vitamin, protein, mineral, karbohidrat, dan lain sebagainya. Sehingga, bayi yang mendapatkan ASI tidak perlu mendapat tambahan seperti air putih atau cairan lain sejenisnya, dan kolostrum dengan jumlah sedikit pun sangat bermanfaat untuk daya tahan tubuh bayi.

Pada panduan AAP (*America Academy of Pediatrics*), cairan lain seperti susu formula, air mineral atau pun air gula tidak boleh di berikan kepada bayi baru lahir, terkecuali pada bayi dengan indikasi medis yang membutuhkan tambahan cairan lainnya.

2) Protein

Manfaat protein yang terkandung pada ASI sangat berbeda dari susu jenis apapun. ASI memiliki kandungan asam amino yang seimbang dan sesuai dalam keperluan bayi. Kandungan protein pada ASI yaitu 0,9 gr atau sekitar 100 ml, kadarnya lebih rendah dibandingkan dengan susu jenis lainnya. Kadar protein yang begitu tinggi pada susu jenis lain bisa membebani ginjal yang belum matang pada bayi.

Kandungan kasein yang rendah pada ASI dapat tercerna dengan mudah dibandingkan dengan susu jenis lainnya. Zat alfa-laktalbumin terkandung didalam ASI, sementara itu beta-laktoglobulin yang terkandung pada susu sapi dapat menyebabkan intoleren pada tubuh bayi. Kandungan protein pada ASI yang dapat berfungsi sebagai perlindungan pada bayi dari infeksi yang menyebabkan gangguan saluran pencernaan tidak sama dengan kandungan protein pada susu formula.

3) Karbohidrat

Karbohidrat yang terkandung pada ASI salah satunya adalah laktosa, yaitu zat utama pada ASI. Kebutuhan energi pada bayi terpenuhi sekitar 40-45% terdapat pada Laktosa. ASI memiliki kandungan 7 gr Laktosa setiap 100

ml, kandungannya sangat tinggi dibandingkan dengan susu lain dan juga sebagai sumber energi utama dan sangat penting untuk bayi.

ASI yaitu air susu ibu yang memiliki kandungan laktosa sangat tinggi dibandingkan dengan susu lainnya. Laktosa meningkatkan penyerapan kalsium dan juga tidak dapat merusak gigi, sementara itu sukrosa pada umumnya terdapat pada susu formula dapat menyebabkan kerusakan gigi pada anak.

Karbohidrat lainnya yang terdapat pada ASI adalah oligosakarida yang berfungsi sangat penting untuk melindungi bayi dari infeksi.

4) Lemak dan DHA/ARA

Terdapat 3,5 gr lemak per 100 ml yang terkandung di dalam ASI, sumber energi salah satunya terdapat pada lemak. Lemak yang terkandung di dalam ASI akan bertambah secara bertahap pada saat menyusui.

Lemak yang terdapat pada ASI memiliki kandungan DHA (*docosahexaenoic acid*) dan ARA (*arachidonic acid*). Pada asam lemak yang terkandung di dalam ASI tersebut berperan penting dalam perkembangan saraf bayi maupun anak. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ASI memiliki 200 jenis asam lemak.

5) Vitamin

Pada umumnya ASI memiliki kandungan vitamin yang di perlukan bayi. Kandungan vitamin D pada ASI sangat sedikit sehingga bayi juga membutuhkan sinar matahari di pagi hari. Bayi yang berada di daerah dengan sinar matahari yang sedikit membutuhkan suplemen Vitamin D. Sebelumnya peneliti menyarankan kepada ibu dan bayi untuk mengkonsumsi suplemen vitamin D, supaya vitamin D yang ada di dalam ASI bertambah dan bayi tidak kekurangan Vitamin D.

6) Mineral

Mineral yang terdapat pada ASI sangat rendah dikarenakan ginjal pada bayi masih dalam tahap perkembangan. ASI mengandung kalsium yang bisa di serap tubuh dengan baik dibandingkan dengan susu formula. ASI juga mengandung zat besi yang bisa di serap oleh tubuh dengan baik dibandingkan dengan susu formula, hal tersebut dikarenakan ASI memiliki kandungan Vitamin C yang cukup tinggi. 60% zat besi yang terkandung di dalam ASI dapat terserap kedalam tubuh bayi, sementara bila mengkonsumsi susu formula hanya 4% zat besi yang diserap oleh bayi.

7) Enzim

Terdapat 20 enzim yang aktif pada ASI, salah satunya yaitu *lysozyme* yang berfungsi untuk antimikroba. *Lysozyme* yang terkandung di dalam ASI memiliki 300 kali lebih banyak di bandingkan dengan susu formula maupun susu sapi. ASI juga memiliki kandungan *Lipase* yang berfungsi sebagai pencerna lemak dan merubahnya menjadi energi yang diperlukan bayi, dan adapun *Amilase* yang berfungsi sebagai pencerna karbohidrat.

8) Faktor Pertumbuhan

Pada faktor pertumbuhan epidermal yang terdapat pada ASI dapat menstimulasi dalam kematangan usus bayi, sehingga usus bayi bisa mencerna dan menyerap nutrisi dengan lebih baik sehingga tidak gampang untuk terinfeksi protein pada ASI. Faktor pertumbuhan lain yang terkandung pada ASI dapat membantu perkembangan pada saraf dan retina bayi.

9) Faktor Anti-Parasit, Anti-Alergi, Anti-Virus dan Anti-Bodi

Banyak faktor yang terkandung di dalam ASI yang memiliki fungsi untuk melindungi bayi dari bermacam infeksi. Faktor-faktor perlindungan yang diberikan begitu unik. Yang pertama yaitu faktor tersebut melindungi tetapi tidak menyebabkan demam tinggi yang dapat

membahayakan bayi. Kemudian yang kedua yaitu antibody sIgA yang terbentuk di dalam tubuh dengan spesifik untuk perlindungan bayi dan lingkungan bayi.

Namun, ASI yang memiliki faktor-faktor anti-infeksi tersebut tidak bisa melindungi bayi dari beberapa penyakit yang berat seperti Tuberculosis, Polio, dan Hepatitis B yang menyebabkan bayi tetap membutuhkan Vaksinasi.

10) Faktor Bioaktif

Bile-salt stimulated lipase, salah satu faktor bioaktif dalam ASI, membantu mencerna lemak dengan sempurna ketika ASI memasuki usus kecil dan melindungi bayi dari infeksi. Faktor bioaktif dalam ASI adalah salah satu komponen ASI yang unik, tidak dapat ditiru oleh produsen susu formula.

11) Hormon

ASI mengandung hormon mengontrol nafsu makan dan secara umum bayi yang menyusui sesuai keinginan tidak beresiko menyusui berlebihan diluar kebutuhannya. Hormon pengontrol nafsu makan yang terdapat dalam ASI yang tidak terkandung pada susu formula yaitu leptin, *gherlin*, dan *adiponektin*. Oleh karena itu, terdapat bukti bahwa bayi ASI memiliki resiko mengalami obesitas yang

lebih rendah pada masa kecil dan dewasa dibandingkan bayi yang mendapatkan susu formula.

c. Tahapan perkembangan ASI

Menurut Monika (2014) Kandungan yang terdapat pada ASI di setiap tahapanya mempunyai manfaat untuk bayi yang baru dilahirkan, yang pertama yaitu bayi perlu melakukan adaptasi fisiologi mengenai kehidupan barunya diluar kandungan. ASI yang matang memiliki konsentrasi antibody dan juga memiliki jumlah protein dan vitamin yang menyatu pada lemak menurun, sementara itu kalori, lemak, vitamin, dan laktosa yang menyatu pada air semakin bertambah. Secara bertahap ASI berkembang dengan perlahan di mulai dengan ASI pertama yaitu ASI yang mengandung kolostrum, kemudian ASI transisi, sampai dengan ASI matang atau ASI matur :

1) Kolostrum

Kolostrum yaitu cairan yang memiliki warna kuning keemasan menyerupai jingga, memiliki kandungan nutrisi yang tinggi. Kolostrum berfungsi untuk melindungi bayi dari berbagai serangan infeksi, selain itu juga mempunyai efek pencahar yang berfungsi untuk mengeluarkan feses pertama kali pada bayi dari sistem pencernaan yang bermanfaat untuk melindungi bayi dari penyakit kuning.

Sebagian besar ibu berasumsi bahwa kolostrum memiliki warna putih menyerupai susu yang biasanya. Sehingga saat kolostrum keluar dengan warna kuning dan memiliki tekstur yang kental serta lengket juga biasanya bening, kebanyakan ibu mengira bahwa ASI tersebut tidak baik atau tidak layak untuk bayi sehingga ibu membuang kolostrum tersebut. Warna kuning pada kolostrum tersebut merupakan beta-karotoin yang terkandung didalamnya sangat tinggi yang berfungsi sebagai antioksidan.

Antibodi yang terkandung didalam kolostrum yaitu imunoglobulin yang merupakan kelompok protein yang berfungsi sebagai kekebalan tubuh. Imunoglobulin terbagi menjadi 3, yaitu : Imunoglobulin A, Imunoglobulin G, dan Imunoglobulin M. Imunoglobulin A berfungsi untuk melindungi bagian membran mukosa, tenggorokan, paru-paru, dan melindungi sistem pencernaan termasuk usus pada bayi agar terhindar dari kuman penyakit. Dan juga kolostrum berperan sebagai leukosit yang berfungsi untuk melawat bakteri yang jahat serta virus yang ada pada tubuh bayi sekitar 70%.

2) ASI Transisi

Dalam waktu 4-6 hari sejak bayi dilahirkan kolostrum akan berubah menjadi ASI transisi. Pada proses transisi

tersebut, antibodi yang terkandung pada ASI akan menurun dan volume asi akan terus meningkat. ASI transisi berbeda dengan kolostrum, yaitu pada kolostrum produksi dipengaruhi oleh hormon, sedangkan ASI transisi di pengaruhi oleh proses persediaan versusu permintaan. Sehingga menyusui secara sering dengan jangka waktu 8-12 kali sehari di awal kelahiran begitu penting untuk bayi.

3) ASI matang/matur

Pada waktu 10 hari sampai dengan 2 minggu setelah bayi lahir ASI transisi akan berubah menjadi ASI matang. ASI matang memiliki kandungan 10% leukosit. Dibandingkan pada kolostrum, ASI matang mengandung protein, natrium, tingkat mineral yang rendah, dan juga vitamin yang larut pada lemak. Sementara itu laktosa dan lemak yang terkandung lebih banyak dari pada kandungan kolostrum.

d. Manfaat ASI Eksklusif bagi Bayi

Menurut Widyartini (2017) manfaat pada ASI Eksklusif untuk bayi dibagi menjadi beberapa bagian, meliputi :

1) Memberikan pertumbuhan yang baik

Dengan memberikan ASI Eksklusif, bayi akan memulai kehidupan yang baik. ASI dapat menyempurnakan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dalam waktu

6 bulan pertama sejak dilahirkan. Bayi akan tumbuh dengan ideal atau tidak mengalami obesitas. Pada waktu 6 bulan bayi diharuskan tumbuh dua kali berat badan pasca dilahirkan. yang berarti, bayi diharuskan mendapat asupan ASI dengan jumlah yang banyak. Dikarenakan jumlah ASI yang dibutuhkan lumayan banyak, ibu diharuskan rela menyusui bayi, minimal 2-3 jam sehari. Waktu yang tepat untuk menyusui yaitu, saat bayi memanggil apabila bayi merasa lapar. Sebaiknya ibu tidak menjadwalkan kegiatan menyusui. Hal itu dapat membuat bayi merasa lapar dikarenakan menunggu waktu menyusui. Apabila bayi dengan usia enam bulan belum mengalami kenaikan berat badan dua kali lipat seperti saat lahir maka ada yang tidak benar dalam pola menyusui atau kemungkinan bayi terjangkit penyakit tertentu. Menyusui bayi dengan waktu yang sering akan bermanfaat untuk tumbuh kembang bayi sesuai dengan grafik pertumbuhan yang telah ditentukan. Memberikan ASI sampai enam bulan akan mempercepat perkembangan motorik (gerak) dan kognitif (kecerdasan) bayi, terutama dalam hal merangkak, berjalan, menggenggam, dan lain-lain.

2) Mendapatkan perlindungan

Dengan memberikan ASI Eksklusif kepada bayi, bayi

lebih terlindungi dari penyakit. Hal ini karena ASI mengandung zat antibodi. Zat ini berguna untuk melawan infeksi dan penyakit yang akan menyerang bayi saat tumbuh dewasa sehingga bayi lebih jarang sakit. Memberikan ASI juga bisa menurunkan resiko infeksi pada usus dan lambung, diare, sakit telinga, infeksi pada pernafasan pada bagian bawah, infeksi pada saluran kencing serta alergi. Kandungan terbaik yang terdapat pada ASI ini tidak dapat disamakan oleh susu formula sebaik apapun karena ASI Istimewa dari anugrah Tuhan.

3) Merupakan nutrisi yang ideal untuk bayi

Sebagai makanan alamiah, komposisi yang disediakan ASI sangat ideal bagi bayi dan mudah dicerna. Nutrisi sesuai untuk tumbuh kembang bayi sehat. Berbagai zat yang dibutuhkan oleh bayi sudah terkandung di dalam ASI, sehingga tidak perlu mencemaskan akan kekurangan zat yang dibutuhkan. Pada intinya air susu ibu menyediakan zat gizi dan energi yang dibutuhkan pada bayi.

4) Mendapatkan makanan utama dan satu-satunya usia 0-6 bulan.

Ketika bayi berusia 0 - 6 bulan, ASI merupakan makanan satu-satunya bagi bayi dan memenuhi seluruh kebutuhan tumbuh kembang bayi (100%).

5) Meningkatkan kasih sayang

Memberikan ASI sesering mungkin akan membina ikatan kasih sayang antara bayi dan ibu. Terjadi hubungan tim yang saling membutuhkan. Dengan secara Eksklusif bayi menyusu ASI terus menerus akan membuat bayi sering berada dalam dekapan ibu.

6) Meningkatkan inteligensia

Sudah tidak dapat dipungkiri, nutrisi ASI mengandung sejumlah zat gizi pembentuk sel-sel otak yang akan berguna dalam meningkatkan kecerdasan bayi. Para ahli mengatakan bayi yang mendapatkan ASI dalam jangka waktu lebih dari usia 9 bulan dapat menjadi dewasa yang lebih cerdas. Hal ini disebabkan karena terdapat kandungan DHA dan ARA pada ASI. Pada anak yang tidak diberi ASI memiliki IQ (*Intelektual Quotient*) yang lebih rendah di bandingkan pada anak yang mendapatkan ASI secara eksklusif.

7) Menurunkan resiko sakit jantung dan kematian mendadak

Bayi yang di berikan ASI secara eksklusif dengan waktu 6 bulan dapat mengurangi resiko terserang penyakit jantung saat dewasa nanti. Dan juga ASI dapat mengurangi resiko kematian bayi mendadak.

8) Selalu siap dan tersedia

ASI selalu siap dan tersedia kapan pun bayi menginginkannya. Tidak perlu menyiapkan botol atau gelas dan kemudian membersihkannya. Ibu akan lebih menghemat waktu. ASI tidak pernah basi bahkan selalu diperbarui, selalu aman bagi bayi, aman dan bersih.

9) Mempercepat pertumbuhan bayi prematur

Kandungan gizi ASI bagi bayi prematur berbeda dengan kandungan gizi bayi non prematur, artinya ASI dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan bayi prematur dan membuat organ-organ tubuh lebih cepat tumbuh. Dengan lebih sering memberikan ASI menyebabkan bayi prematur akan semakin membaik karena mendapat asupan nutrisi berupa kalori yang baik untuk perkembangannya.

10) Bayi dapat tidur dengan baik

Bayi yang dari awal menyusu akan merasa puas. Bila bayi puas dan kenyang bayi akan mudah mengantuk lalu terlelap sehingga energinya di pakai untuk tumbuh.

e. Manfaat ASI Eksklusif bagi Ibu

Menurut widyartini (2017) manfaat dari ASI Eksklusif untuk Ibu sebagai berikut:

1) Mengurangi resiko perdarahan

ASI akan membantu ibu dalam mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan. Pemberian ASI secara langsung setelah bayi lahir dapat meningkatkan kontraksi pada rahim. Hal ini bisa meminimalisasi risiko terjadinya perdarahan (nifas) dan membantu rahim ibu untuk sembuh lebih cepat. Jika, perdarahan berhenti, risiko anemia pun dapat dikurangi.

2) Membantu menurunkan berat badan

Bila ibu ingin mengembalikan berat tubuhnya keposisi semula, ASI dapat membantu hal tersebut. Aktivitas menyusui bayi hingga 6 bulan lamanya akan membuat cadangan lemak yang berada di daerah panggul dan paha yang ditimbulkan pada saat hamil ditubuh ibu digunakan untuk membentuk ASI. Hal ini akan membakar kalori sehingga ibu dapat langsing kembali dengan lebih cepat.

3) Meningkatkan kesehatan ibu

Manfaat kesehatan jangka panjang bagi ibu yang menyusui selama setahun atau lebih adalah lebih terlindungi dari kanker payu darah, indung telur (ovarium), dan kanker rahim. Ibu juga terhindar dari patah tulang panggul karena menyusui meningkatkan kepadatan tulang.

4) Memperkecil ukuran Rahim

Hisapan bayi akan merangsang uterus atau rahim Ibu jadi mengecil. Hal ini akan mempercepat kondisi ibu untuk pulih.

5) Menunda kehamilan

ASI Eksklusif yang diberikan hingga usia 6 bulan dan selama ibu belum menstruasi akan memperkecil kemungkinan hamil kembali hal tersebut terjadi dikarenakan pada saat mulut bayi menghisap payudara akan memproduksi ASI. Hormon yang mempertahankan laktasi ini akan bekerja menekan hormon untuk ovulasi. Dengan demikian, ibu bisa ber KB secara alami.

6) Lebih menghemat waktu

ASI lebih praktis karena ibu tidak perlu menyiapkan beragam peralatan untuk membuat susu dan kemudian membersihkannya. Waktu ibu bias tercurahkan sepenuhnya kepada bayi karena ibu cukup memberikan payudara untuk diisap bayi kapan saja bayi membutuhkannya.

7) Lebih murah daripada pemberian asupan buatan

Ibu tidak perlu membeli berbagai peralatan seperti menyiapkan susu formula. ASI juga selalu Higienis bebas kuman dan tidak pernah basi sehingga bayi terhindar dari sakit dan biaya perawatan kesehatan dapat lebih ditekan.

Untuk mendapatkan kandungan gizi yang banyak ibu dan keluarga tidak perlu repot untuk membuat asupan buatan yang mahal. ASI sudah mengandung secara alami semua zat gizi tersebut.

Mempunyai efek psikologis yang menguntungkan Saat ibu memberikan ASI ibu menatap bayi, mengelus, dan mengajaknya berbicara. Hal itu membangun ikatan batin yang baik antara ibu dan bayi. Seringnya interaksi saat menyusui menimbulkan rasa kasih sayang dan perasaan aman sehingga akan semakin menumbuhkan rasa percaya diri ibu selain itu aktivitas menyusui juga akan menghindarkan ibu dari stress dan membuat perasaan ibu bahagia.

8) Memberikan kepuasan bagi ibu

Aktivitas menyusui akan membuat ibu dan bayi merasakan kepuasan batin. Hal itu akan mendorong ibu dan bayi tertidur dan rileks setelah bayi menyusui.

2. Konsep Paritas Ibu

a. Definisi

Paritas ibu merupakan kondisi seorang perempuan yang telah melahirkan anak dengan jumlah tertentu (Wahyuni, 2015).

Menurut Stedman (2013). Paritas adalah kondisi melahirkan seorang anak baik hidup ataupun mati, akan tetapi tidak

dengan cara aborsi, dengan tidak melihat jumlah anaknya. Dan pada saat melahirkan anak kembar cuma di hitung sebanyak satu kali paritas. Demikian pada ibu yang melahirkan banyak anak yaitu dengan lebih dari 3 kali melahirkan. Paritas yang terbaik yaitu 2 kali, apabila jarak kelahiran yang terlalu berdekatan dapat menimbulkan kualitas janin ataupun anak rendah, dan dapat merugikan kesehatan tubuh ibu, ibu tidak akan mendapatkan kesempatan dalam memperbaiki tubuh dikarenakan ibu membutuhkan energi cukup agar tubuh ibu pulih kembali pasca melahirkan. Pada saat hamil lagi ibu akan terserang permasalahan gizi dan janin yang di kandung berikutnya. Paritas dapat di ukur baik apabila ibu melahirkan sebanyak 2 kali, dan buruk apabila ibu melahirkan lebih dari 3 kali (Baliwati, 2004:3-6).

b. Klasifikasi Paritas

Klasifikasi paritas berdasarkan jumlahnya, maka menurut Manuaba di dalam Sumini (2018),beberapa jenis golongan paritas diantaranya :

1) Nullipara

Nullipara yaitu seorang perempuan yang belum mengalami kelahiran anak sama sekali.

2) Prmipara

Primipara yaitu seorang perempuan yang baru sekali

melahirkan anak.

3) Multipara

Multipara yaitu seorang perempuan yang sudah melahirkan anak sebanyak dua sampai empat kali.

4) Grandemultipara

Grandemultipara yaitu seorang wanita yang sudah pernah melahirkan anak sebanyak 5 kali dan bisa juga lebih, dalam hal ini biasanya ibu mengalami kendala atau kesulitan pada saat hamil dan persalinan.

c. Faktor yang mempengaruhi paritas

Menurut Friedman (2005:184) dalam penelitian Ria (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi paritas adalah :

- 1) Pendidikan
- 2) Pekerjaan
- 3) Keadaan ekonomi
- 4) Latar belakang budaya
- 5) Pengetahuan

3. Konsep Promosi Susu Formula

a. Definisi

Menurut Kotler (2005) dalam Yumni, Wahyuni (2018) Promosi susu formula merupakan kegiatan yang dilakukan oleh produsen suatu produk susu tertentu untuk mempromosikan keunggulan dari produk yang mereka buat sebagai pengganti

ASI yang bertujuan agar konsumen membeli produk yang mereka produksi.

Susu formula merupakan susu yang berbahan dasar dari hewan seperti sapi kambing, dan domba, yang kandungan nutrisinya hampir disamakan seperti kandungan ASI (air susu ibu). Susu formula yaitu zat yang berbentuk cair maupun bubuk yang di formulasikan dengan kebutuhan tertentu, yang akan diberi kepada bayi dan anak-anak yang dapat menggantikan ASI. Susu formula mempunyai tugas yang begitu penting karena para ibu mengklaim susu formula sebagai makanan bayi di saat ibu merasa bayi kurang asupan makanan dan hal tersebut adalah satu-satunya sumber yang memiliki gizi yang dibutuhkan oleh bayi (Ronald, 2011 dalam Windiyati, Arismawati, 2017).

Susu merupakan salah satu bahan yang penting untuk bayi sebelum bayi bisa mencerna makanan yang padat. Susu formula biasanya berbahan dasar dari susu sapi yang juga banyak diolah menjadi berbagai olahan seperti susu kental manis, yogurt, ice cream, dan juga mentega serta susu dengan bentuk bubuk dan lain sebagainya yang bisa dikonsumsi oleh manusia (Nirwana, 2014 dalam Nur, Kadir, Yasir, 2018).

b. Jenis-jenis Promosi Susu Formula

Menurut Monika (2014) beberapa produsen susu formula

mempromosikan produknya dengan cara antar lain:

- 1) Susu formula dipromosikan kepada wanita hamil, terutama ibu yang baru melahirkan.
- 2) Promosi yang terdapat pada media sosial contoh yaitu pada twitter, instagram, youtube, dan juga pada facebook.
- 3) Beberapa iklan pada tayangan televisi.
- 4) Aplikasi (App) pada smartphone.

c. Alasan memilih Susu Formula

Menurut Nadesul (2014) dan Monika (2014) Beberapa alasan ibu biasanya memilih susu formula, antara lain:

- 1) Ibu merasa repot karena harus kerja.
- 2) Ibu takut penampilan tidak akan menarik lagi.
- 3) Ibu tidak tahu cara memberikan ASI.
- 4) ASI kurang atau tidak lancar.
- 5) Ibu tertarik ingin mencoba susu formula.

d. Dampak dari Promosi Susu Formula

Menurut Nadesul (2011) Dampak dari maraknya promosi susu formula saat ini antara lain:

- 1) Banyak masyarakat menganggap bahwa DHA/AA tidak terkandung dalam ASI.
- 2) Pola pikir masyarakat yang sudah berubah, yang menganggap susu formula dapat lebih bermanfaat dibandingkan dengan ASI.

- 3) Masyarakat lebih percaya susu formula mengandung banyak zat-zat yang dibutuhkan oleh bayi.
- 4) Dampak untuk bayi sendiri yaitu resiko infeksi yang tinggi dan dapat mempengaruhi perkembangan pada otak.

Menurut Yumni dan Wahyuni (2018) dikatakan terpapar jika ibu tertarik dengan berbagai promosi susu formula lalu ibu memberikan susu formula tersebut pada bayinya, dan dikatakan tidak terpapar jika ibu tidak tertarik dengan berbagai promosi susu formula tetapi ibu konsisten ingin memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

4. Konsep Bayi

a. Definisi Bayi

Menurut Noor (2019), mengatakan bayi adalah satu paket suka ciita dan juga kekuatan. Ia merupakan anugrah yang diberikan Allah. Tetapi, ia hadir di dunia ini melalui berbagai pengalaman yang begitu mendebarkan, yakni mealui proses seorang ibu yang melahirkannya. Ia meninggalkan rahim yang begitu tenang, terlindungi, dan juga rasa hangat pada saat di dalam perut ibu.

Menurut Noor (2019), mengatakan berat badan yang dimiliki bayi pada saat baru lahir yaitu sekitar 2,178 sampai 4,077 gram dan juga memiliki panjang sekitar 45 sampai 55 cm, atau lebih panjang sekitar 3.500 kali pada saat pembuahan. Pada bayi

dengan jenis kelamin laki-laki biasanya lebih berat dan lebih panjang jika dibandingkan dengan bayi berjenis kelamin perempuan. Seorang bayi yaitu bagian terkecil pada hidup manusia, tetapi merupakan hal yang begitu penting untuk seorang bayi yaitu bertumbuh. Berat badan bayi pada saat baru lahir biasanya akan terus bertambah sampai usia 6 bulan dan akan terus bertambah 3 kali lipat pada saat bayi berusia satu tahun.

Bayi yang baru dilahirkan biasanya akan lebih berat pada tubuh bagian atas, hal tersebut dikarenakan pada bagian kepala merupakan seperempat dari panjang tubuh yang dimiliki bayi. Bayi memiliki lengan dan kaki yang pendek dan juga perut yang sedikit menonjol. Dengan tangan yang mengempal dan kaki ditekut sampai pada bagian tubuh atas bayi. Biasanya bayi yang baru lahir memiliki kulit berkerut dan terlihat tipis serta memiliki warna sedikit memerah (Noor, 2019).

Pada masa seperti sekarang, bayi lebih dominan memiliki kebutuhan fisik. Hal yang begitu penting untuk bayi yaitu makan dan tidur. Bayi biasanya tidur sekitar 18-20 jam perhari. Pada saat bayi terbangun ia selalu menangis. Bayi yang menangis biasanya menunjukkan tanda bahwa ia sedang sedih, suatu respon atau reflex saat ia merasa tidak nyaman. Ia tidak dapat bertoleransi apapun itu yang bisa menggangukannya, oleh sebab

itu ia merespon dengan cara teriak, salah satu respon yang biasa ditunjukkan bayi yaitu dengan menangis. Bayi yang menangis biasanya menandakan bahwa bayi menyampaikan pesan tertentu untuk orang dewasa yang ada di dekatnya (Noor, 2019).

Karena seorang bayi hanya bisa memberikan pesan non verbal, pesan itulah yang paling sering digunakannya. Bagaimana orang dewasa merespons tangisannya akan mengajarkan sesuatu kepada bayi tentang dunia yang ia masuki (Noor, 2019).

b. Perkembangan Bayi

Menurut Noorbaya dan Johan (2019) mengatakan masa bayi di mulai dari usia 0-12 bulan. Masa bayi di bagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Masa Neonatal yaitu di mulai dari usia 0-28 hari.
- 2) Masa Pascaneonatal yaitu di mulai dari usia 29 hari-12 bulan. Indra penglihatan, perasa, penciuman, pendengaran bayi lebih tajam, bahkan meskipun seorang bayi secara mental tidak bias membedakan sensasi tertentu, namun dia bisa merasakan sakit, panas, dan dingin di sekujur tubuhnya. Seorang psikolog Swis, Jean Piaget, menyebut masa dimana usia bayi hingga 3 tahun (batita) sebagai “masa sensori motor”. Istilah ini digunakan karena anak-

anak pada usia ini mengatasi masalah dengan menggunakan sistem sensorik dan gerak motoriknya (Noor, 2019).

Bayi banyak belajar melalui sentuhan. Misalnya, dia mengenali orang dewasa yang berbeda-beda dengan cara memegangnya. Sebagian besar sensasi kepuasan bayi dirasakan melalui mulut. Jika seorang bayi tidak mendapatkan kepuasan pada waktu makan, dia akan segera menghisap ibu jari atau dotnya, dan akhirnya dia mulai mengamati lingkungan disekitarnya dan semua benda yang ada disekitarnya akan dimasukkan kemulut bayi (Noor, 2019).

Usia 2-3 Bulan

Bayi tertarik dengan benda-benda yang terang, mainan yang digantung dan bergerak. Anak usia 2-3 bulan mengembangkan kemampuannya untuk mengikuti benda yang bergerak dengan matanya. Dia akan lebih mudah tidur jika pada saat dia terjaga suasananya menyenangkan. Mendekati akhir usia 3 bulan pertama, si bayi akan mulai berdeguk dan mengoceh, suara yang mendatangkan kebahagiaan bagi orang-orang yang ada disekitarnya. Selama bulan-bulan pertama ini, sangat penting untuk memberikan banyak pengalaman sensorik. Studi yang

berkembang menunjukkan bahwa rangsangan awal pada indra bayi bias meningkatkan kecerdasan bayi (Noor, 2019).

Usia 4-6 Bulan

Pada usia 3 bulan kedua, bayi menjadi lebih aktif. Dia mulai berguling dan berusaha berdiri. Ketika bayi berusia 5 atau 6 bulan, dia mulai suka bermain di books bayi/tempat bermain bayi. Dia begitu antusias dan berani mendekati benda-benda baru. Menjelang usia 6 bulan dia biasanya menggerakkan bagian punggung sampai perut pencapaian besarnya yang pertama (Noor, 2019).

Pada saat usia 6 bulan dia belajar mengambil benda yang di sukainya dan seorang bayi akan menggenggam erat mainannya. Dia juga harus belajar membuangnya begitu saja (Noor, 2019).

Usia 7-9 Bulan

Mungkin hal pertama yang paling terlihat pada periode 7-9 bulan adalah munculnya gigi pertama, munculnya gigi biasanya terjadi setelah 6 bulan, meski mungkin ada juga bayi yang mengalaminya lebih awal, dan bahkan meski sangat jarang, saat lahir pun sudah memiliki gigi. Saat proses tumbuh gigi ini, biasanya si bayi akan menjadi rewel dan susah ditenangkan. Gusinya menjadi merah dan

bengkak, nafsu makannya menurun dan waktu tidurnya lebih pendek dari biasanya (Noor, 2019).

Bayi yang sedang bertumbuh dan berkembang masih melatih kemampuan koordinasinya, dia senang melatih otot-ototnya. Pada masa ini, dia berusaha keras untuk duduk dan mengangkat dirinya sendiri agar bias berdiri tegak. Menjelang usia 8 atau 9 bulan, dia mungkin mulai merangkak (Noor, 2019).

Mainan untuk anak usia ini sebaiknya yang bias merangsang rasa ingin tahunya: balok-balok kecil, manik-manik, kayu berwarna terang, kumparan besar, balok susun, lonceng dan bola serta mainan yang lembut dan menyenangkan (Noor, 2019).

Menjelang usianya yang menginjak 9 bulan, bayi akan mulai aktif memperlihatkan kemarahannya yang unik mejadi semakin jelas (Noor, 2019).

Usia 10-12 Bulan

Bayi berusia 10 bulan biasanya makan makanan yang padat dan minum susu dari cangkir, meskipun saat tidur mungkin masih diberi susu botol. Dia duduk tanpa bantuan dan mungkin bias merangkak cukup baik. Ketika dia suka bereksplorasi dia harus terus dijaga, tapi dia harus diberikan kesempatan untuk mencoba hal-hal baru. Dia

membutuhkan lingkungan di mana dia dapat bergerak dengan mudah dan mengamati hal-hal disekitarnya. Seorang bayi bias terus menerus merespon perhatian yang diberikan orang dewasa kepadanya. Pada masa ini dia suka dengan permainan seperti menepuk nepuk sesuatu dan “ci luk ba” (menutup wajah lalu membukanya dengan disertai suara yang sedikit mengagetkan). Kognitifnya membutuhkan tantangan perihal benda-benda seperti mainan bongkar pasang sederhana, balok-balok serta buku (Noor, 2019).

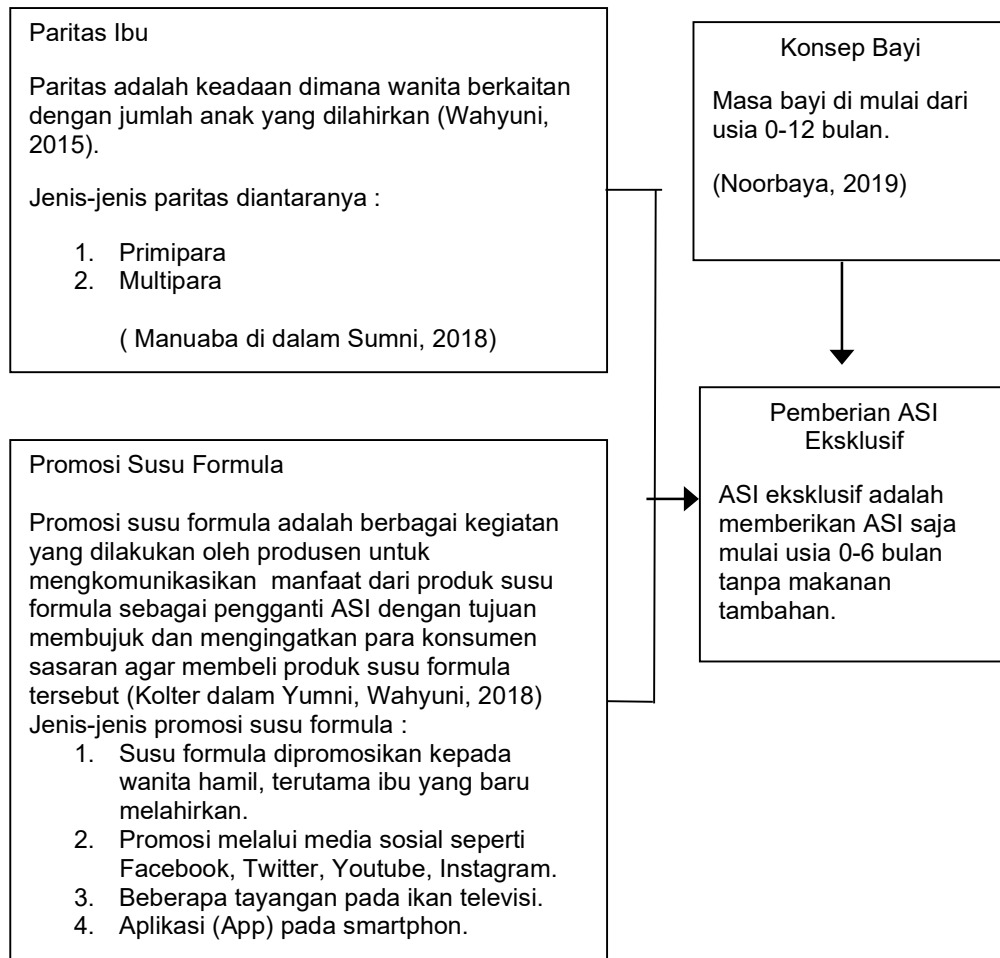
Perkembangan syaraf dan otot pada masa bayi mulai dari kepala dan bergerak ke bawah dan dari bagian atas lengan dan kaki bagian luar sampai jari-jari tangan dan kaki. Menjelang akhir tahun pertama, bayi bias menggunakan ibu jari tangan dan telunjuknya bersama-sama. Pada usia 1 tahun biasanya bayi menegakkan tubuhnya mencoba berdiri dan mungkin mencoba melangkah (Noor, 2019).

Pada usia 1 tahun rata-rata anak memiliki panjang 70-77,5 cm dan memiliki berat kira-kira 6,5- 12 kg, dan paling sedikit dia memiliki dua gigi atau paling banyak enam gigi. Dia meninggalkan masa kecilnya dan memulai petualangan yang baru yaitu belajar berjalan (Noor, 2019).

B. Penelitian Terkait

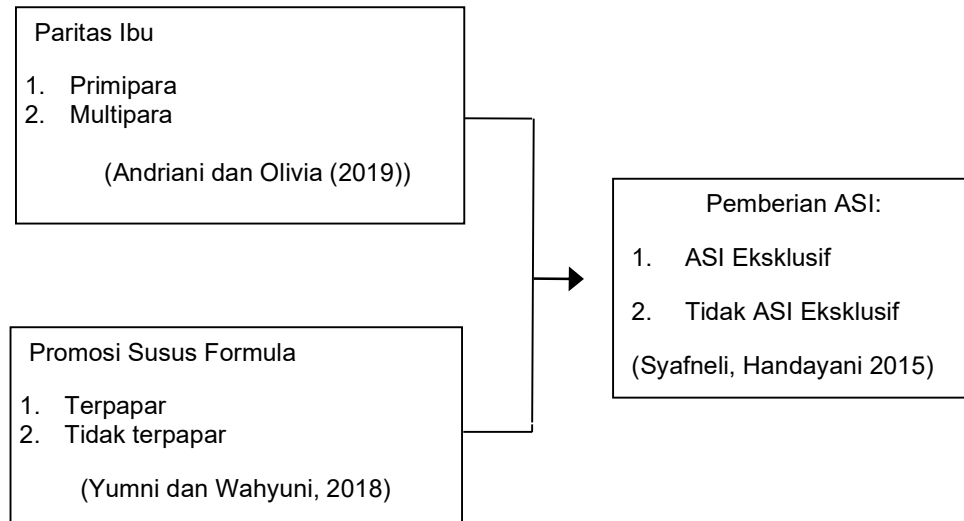
1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dewi, Gustiawarni, dan Wahyuni (2019). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan P Value = 0,040, dimana $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian ASI Eksklusif.
2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yumni dan Wahyuni (2018). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan P Value = 0,012, dimana $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara promosi iklan susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif.
3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Andriani dan Olivia (2019). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan P Value = 0,002, dimana $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas terhadap pemberian ASI Eksklusif.

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan teoritis, belum berdasarkan jawaban fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

Menurut penelitian Thomas (2010) dalam Swarjana (2015) mengatakan bahwa hipotesis dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. Hipotesis alternatif (Ha).

Hipotesis alternatif juga disebut hipotesis kerja. Hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan satu variabel dengan variabel yang lainnya atau menyatakan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

- a. Ada hubungan antara paritas ibu dan promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda tahun 2020.

2. Hipotesis nol (H_0).

Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan di antara variabel penelitian atau menyatakan tidak ada perbedaan antar variabel penelitian.

- a. Tidak ada hubungan antara paritas ibu dan promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda tahun 2020.